



MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah

Volume 1 Nomor 1, Juni 2024. Halaman 1-14

E-ISSN. 3032-1093 (*Online*)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/madina/about>

PESAN DAKWAH DALAM LAGU YA FATA SASAK KARYA TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MAJID

Khalid Maulidin Akbar¹, Zuhdi Amak Ahmad², Masrur Jiddan³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

khalid123@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “Pesan Dakwah Dalam lagu ya fata Sasak Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang musik dan pesan dakwah dalam lagu *ya fata sasak* karyanya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengambil lokasi di Lombok Timur. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian dan wawancara. Analisis datanya menggunakan teknik analisis isi deskripsi. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa persepektif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang musik adalah boleh dan tidak mengharamkan selama tidak diiringi dengan kemaksiatan. Dan pesan dakwah dalam lagu *ya fata sasak* berkaitan dengan persatuan, optimis, dan cinta tanah air.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Lagu, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*

Abstract

This research discusses "The Da'wah Message in the Sasak Song 'Ya Fata' by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid." The study aims to understand TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid's views on music and the da'wah message in the Sasak song 'Ya Fata' that he created. This research is a type of descriptive study with a qualitative approach conducted in East Lombok. Data collection was conducted using observation techniques, documentation techniques by gathering data related to the research, and interviews. Data analysis used descriptive content analysis techniques. From the results of the research and discussion conducted by the researcher, it was found that TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid's perspective on music is permissible and not forbidden as long as it is not accompanied by immorality. And the message of da'wah in the song "Ya Fata Sasak" is related to unity, optimism, and love for the homeland.

Keywords: Da'wah Message, Song, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Pendahuluan

Dakwah ialah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain, baik secara individual atau berkelompok, penyampaian ajaran tersebut bisa berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasul-nya. Usaha dakwah hendaknya dilakukan dengan sadar dengan tujuan untuk terbentuknya individu dan keluarga yang bahagia dan masyarakat atau umat yang terbaik, dengan cara taat menjalankan ajaran Islam yang bisa dilaksanakan melalui bahasa lisan, tulisan, maupun perbuatan atau keteladanan.¹

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpadakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dakwah didalam

kehidupan bermasyarakat berfungsi menata kehidupan yang religius agar tercapai masyarakat yang bisa hidup berdampingan dengan baik dan bahagia. Dakwah Islamiyah yang disebar luaskan dapat memberikan keselamatan dan menjauhkan dari hal-hal yang membawa kehancuran. Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukan hanya aktivitas sebatas teori yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan wajibkan bagi setiap pengikutnya.²

Mengingat dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam, maka diperlakukan pemahaman yang tuntas dan dapat diterima dengan baik mengenai dakwah itu sendiri.

Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 : Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapatkan petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)*³

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada tiga macam metodologi dakwah yaitu *bil hikmah*, *mujadalah* (pengajaran yang baik) dan berdebat dengan baik. Dimana ketiga metode ini yang sejalan dengan psikologi dakwah. Sementara itu, dakwah *bil hikmah* sendiri merupakan dakwah dengan menggunakan pengetahuan (yang mencerdaskan), dengan cara- cara yang mendekati *mad'u* kepada pengertian dan pemahaman agama yang mendalam,

berdakwah dengan cara-cara yang memungkinkan penerimaan terhadap pesan dakwah dengan sempurna dan berdakwah dengan cara yang persuasif dan lemah lembut.⁴ Dakwah istilah populer dalam hal keagamaan dalam diri kita, atau lingkungan kita, akan tetapi banyak yang mengartikan sempit tentang makna dari dakwah tersebut. Sehingga dakwah sering diidentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya.⁵ Oleh karena itu dakwah tidak hanya terpaku dalam hal perbuatan yang di ucapkan oleh lisan, akan tetapi dakwah mencakup seluruh perbuatan baik itu lisan, tulisan maupun perbuatan yang dimana selama itu menunjukkan dalam rangka menciptakan semangat, kecintaan

dan ketertarikan dalam hal beragama.

Pada zaman dahulu juga, para pendakwah tidak terpaku pada dakwah yang menghandalkan dakwah lisan di depan mimbar, contohnya seperti Sunan Kalijaga dan Sunan Kalijaga sering kali mengenalkan Islam kepada penduduk lewat pertunjukkan wayang yang sangat digemari oleh masyarakat yang masih menganut kepercayaan yang lain.⁶ Abdul Majid, Ulama“ karismatik bersal dari Lombok, pendiri NWDI, NBDI, dan NW. Berdakwah tidak hanya sebatas lewat pengajian–pengajian saja, akan tetapi segala aspek, beliau menggunakan untuk menaruh dan menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah yang menarik untuk dinikmati. Tidak hanya berbentuk lisan, bahkan lewat tulisan dan perbuatan keteladanan.

TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, yang dikenal juga sebagai Hamzanwadi adalah salah seorang putra sasak asli yang dilahirkan dari keturunan Raja Selaparang, Suku Sasak menjadi awal beliau dalam menyampaikan pengajaran, dan baru ke suku-suku yang lain di Indonesia.⁷ Memang sejak kepulangan Kyai Hamzanwadi dari Makkah, beliau seperti menabuh “genderang” dakwah dan juga perjuangan untuk membangun bangsa dan negara. Segala pelosok desa beliau kunjungi untuk berdakwah dan membangun madrasah untuk mengaplikasikan suatu perjuangan dakwah, yaitu *amar ma’ruf nahi munkar*.⁸

Di sela-sela kesibukan beliau dalam melakukan aktivitas di berbagai bidang, entah itu Pendidikan, sosial maupun dakwah, beliau juga tidak lupa untuk menulis berbagai macam kitab dan karya , sebagai rujukan bagi para santri. Walaupun kitab-kitab yang beliau tidak berbentuk berjilid-jilid, yang berisi kajian-kajian yang mendalam dan Panjang lebar pembahasannya, tetapi karya beliau lebih cenderung kajian-kajian dasar dan biasanya berbentuk syair dan *nazham-nazham* berbahasa Arab. Di samping itu juga, terdapat kitab yang berisi *nadzham* dalam dua Bahasa, yaitu bahas Arab dan Melayu. Karyanya juga ada yang berbentuk syarah atau penjelasan lebih lanjut terhadap suatu kitab serta dalam bentuk saduran dari kitab-kitab lain.⁹

Kemampuan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid dalam sastra juga menjadi sebuah media perjuangan dalam membangun kesadaran berbangsa dan benegara. Puluhan lagu dan ratusan syair dalam karya tulis TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotism di era penjajahan. Lagu, syair, dan karya tulis yang di karang oleh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid juga sebagai memperkenalkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.¹⁰

Dalam karya Nasyid/Lagu perjuang yang beliau karang, banyak sekali mengandung makna-makna dakwah yang diselipakan, dan ditonjolkan, untuk memberikan semangat dalam beragama dan benegara. Agar masyarakat tak sekedar fanatik pada agama saja, namun mengetahui bahwa negara juga perlu dicinta agar sempurna dalam beragama.

TGB. M. Zainul Majdi, MA. dalam sambutannya dalam buku *Visi Kebangsaan Religius* Mengatakan “ ketika kita menelusuri lagu–lagu yang dikarang oleh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, pada dasarnya merupakan lagu yang memberikan ruh perjuangan untuk agama, nusa, dan bangsa. Yang tidak hanya NW semata, namun perjuangan untuk ummat di mana saja berada.”

Dalam konteks ajakan kesadaran kepada masyarakat Suku sasak, TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid juga memberikan sebuah penekanan khusus, bagaimana orang sasak di Lombok yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, salah satu lagu yang menunjukkan pesan khusus yang ditunjukkan kepada masyarakat Sasak adalah lagu “*Ya Fata Sasak*”. Lagu *Ya Fata Sasak* adalah salah satu lagu yang diciptakan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, dalam menyampaikan pesan dakwah dalam mempermudah pemahaman untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.¹¹

Banyak sekali makna dakwah dalam lagu-lagu yang dikarang oleh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, dan salah satunya pada lagu “*Ya Fata Sasak*” ini. Oleh sebab itu penulis tertarik lebih dalam untuk membahas tentang makna dakwah apa saja yang tertera dalam lagu maulana syaikh yang berjudul *ya fata sasak*, maka peneliti mengangkat judul “pesan

dakwah dalam lagu *yafata sasak* karya tgkh. M. Zainuddin abdul majid”

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode ini lebih fokus ke penyajian data yang berbentuk kata-kata dari pada angka-angka. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Persepektif TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid Tentang Musik

Tujuan Islam adalah untuk meningkatkan akhlak dan mensucikan hati manusia dari kotoran hawa nafsu. Oleh karena itu segala bentuk aktivitas yang menyebabkan kejahatan dan yang membawa seseorang kepada dosa adalah yang dilarang dalam Islam, meskipun aktivitas tersebut tampaknya positif. Ini termasuk musik dan nyanyian. Musik dan lagu terlihat manfaat menyegarkan jiwa dan membangkitkan hati agar tampak bahwa hukum diperbolehkan. Namun, apabila disertai dengan hal-hal yang mengandung unsur kejahatan, maka dilarang.

Imam al-Ghazali dalam kitab *ihya*” mengatakan bahwa tidak ada dalil yang mengharamkan musik, justru semua nash-nash syariat membolehkan musik dan nyanyian, tarian, menabuh rebana, permainan perisai, perang- perangan, dan permainan-permainan pada hari-hari kebahagiaan, seperti walimah pernikahan, aqiqah, dan khitan, menyambut kedatangan seseorang, dan hari-hari kebahagiaan yang lain yang diperbolehkan menurut syara”.¹²

Begitu pula dengan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid secara tegas menganut paham *ahulu sunnah wal jama'ah* hal tersebut ditegaskan dalam AD/RT organisasi yang ia dirikan yakni organisasi Nahdlatul Wathan.¹⁰ Sebagai ulama” yang memegang paham yang wasathiyah

(moderat) TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid menempatkan diri dalam sebuah hukum agama tidak mudah menghalalkan atau mudah mengharamkan, beliau tetap mengkaji hukum dengan akidah dan toleransi. Termasuk dalam halnya hukum musik, TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid membolehkan musik itu dengan merujuk kepada ulama"-ulama" terdahulu yang cerdas dalam menempatkan diri dalam mengambil hukum.

TGKH, M. Zainuddin Abdul Majid mengkaji kepada ulama", dan tidak membahayakan ummat dengan cara belajar sendiri (berguru pada ahlinya) Dimana beliau mengkaji pada ulama", ulama" mengkaji kepada ulama" terdahulu, yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW. Sehingga ilmu yang beliau bawa atau ajarkan bisa dipertanggung jawabkan.

Memang kalau kita mengkaji ulama"-ulma" terdahulu, banyak yang mengharamkan musik dan banayak juga dari madzhab Syafi"i. tapi setelah dipelajari dan ditinjau lebih dalam, beliau mengharakan music dikarenakan ada faktornya,ada yang melatar belakanginya, karena pada zaman dahulu, music diidentikkan dengan kemaksiatan,minuman keras dan lain sebagainya. Maka dari sana ulama" mengharamkan yang namanya musik. Seiring waktu berjalan, musik bertransformasi, tidak hanya menempel pada hal yang maksiat, seperti sekarang banyak kita dengar ada musik islami. Dulu musik dikaitkan dengan hal-hal yang haram, berabad-abad kemudian, musik menempel pada kegiatan masyarakat pada hal yang mubah, sehingga kembali dikaji, music tidak dimutlakan haram, jika musik menempel pada hal yang positif, maka hukumnya tidak haram.

Maka dari kajian ulama" yang cerdas itulah yang turun menurun sampai kepada guru kita, sehingga pemahaman agama guru kita tidak sempit seperti saudara kita yang lain. Jika ditanya siapa landasan atau siapa rujukan Maulana Syaikh dalam membolehkan, maka jawabannya adalah seluruh ulama *ahlu sunnah wal jama'ah* yang cerdas-cerdas, yang memahami betul bagaimana perkembangan zaman¹³

1. Pesan Dakwah Dalam Lagu Ya Fata Sasak

Ada beberapa pesan dakwah yang peneliti temukan dalam lagu *ya fata sasak* karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, yang menggunakan teori analisis isi deskriptif. Diantaranya :

a. Persatuan

Pesan dakwah yang pertama terdapat dalam lagu *ya fata sasak* adalah pesan persatuan, dimana pesan persatuan ini ditemukan dalam beberapa lirik yang berbunyi : *hayyaa Ghanuu nasyiidana Ya Fata Sasak Bi Indunisiyya* (Mari Bernyanyi Bersama Wahai Pemuda Sasak Indonesia

Dalam lirik ini, TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid mengajak atau memanggil untuk kebersamaan dan persatuan dalam perjuangan, dimana beliau mengumpamakan sebuah perjuangan seperti menyanyikan lagu, dimana dibutuhkan kekompakan dalam menyanyikan lagu, supaya nada-nada terdengar sangat indah, jika tidak ada kekompakan dan persatuan dalam memainkan lagu, maka lagu itu akan terdengar sumbang, begitulah pentingnya persatuan dan kekompakan. Karena sebuah bangunan yang kokoh, terdapat bahan- bahan yang berbeda untuk mengkokohkannya.

Ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: *"Sungguh (sebagian) mukmin kepada (sebagian) mukmin lainnya seperti bangunan, yang menguatkan sebagian dengan sebagian lainnya."* Dan beliau menyilangkan jari-jarinya. *"(HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹²* Beliau juga melanjutkan lirik tersebut dengan menyebut pemuda sasak Indonesia, menunjukkan bahwa beliau menunjukkan bahwa persatuan juga harus dalam kebangsaan.

Adapun lirik selanjutnya yang menunjukkan arti persatuan adalah *Nahnu Ikhwanusshofa Kulluna Alal wafaa Fastaiz bihibinaa Yahyaaa*

Kita keluarga mulia Kita saudara setia Jaga diri dengan Hizib nanjaya Disini TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, mengibaratkan diri dengan kelompok *Ikhwanusshofa*. *Ikhwanusshofa* (Brethren Of Purity atau The Pure Brethren) merupakan arti nama asal sebuah kelompok pemikir Muslim yang berkecimpung secara misteri (Filosofiko-Religius), yang asal dari sekte Syiah Ismailiyah yang lahir pada tengah-tengah komunitas Sunni sekitar abad ke-4 Hijriah atau 10 Masehi di Bashrah.

Ikhwan AS-Shafa merupakan sebuah perkumpulan misteri yang bergerak *pada* bidang ilmu pengetahuan. sesuai dengan namanya Ikhwan asShafa berarti “persaudaraan yang suci dan bersih”. Asas utama perkumpulan ini adalah persaudaraan yang tulus dan ikhlas, kesetia kawan yang suci, murni, dan saling menasehati antara sesama anggota dalam menuju Ridha ilahi. kelompok ini adalah aktivitas bawah tanah yang mempertahankan semangat berfilsafat khususnya menggunakan pemikiran rasional umumnya dikalangan pengikutnya.¹³

TGKH, M. Zainuddin Abdul Majid mengibaratkan persudaraan yang harus dibangun itu seperti kelompok *Ikhwanusshofa*, yang sangat kuat persatuannya dalam sebuah perkumpulan yang menjunjung persaudaraan yang tulus, ikhlas, kesetia kawan yang suci, murni, dan saling menasehati antara sesama anggota dalam menuju Ridha ilahi. Sehingga tercipta persatuan yang sangat kokoh dalam sebuah organisasi

b. Optimis

Optimisme pada KBBI diartikan sebuah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Optimis sering dianalogikan mirip gelas yang berisi air setengah gelas. Maka orang yang optimis melihat bagian yang berisi air, sedangkan orang yg pesimis melihat gelas yang kosong.¹⁴

Dalam agama juga mengajarkan sifat optimis, seperti firman Allah SWT dalam surah Surat Al-Hijr Ayat 56 : *"Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat"* (Al – Hijr Ayat 56)¹⁵

Dalam lagu *Ya Fata Sasak* terdapat lirik pesan dakwah yang mengandung optimis : *بِغِ الْاَيُّوْمِ اَنْ هَا نِ Ballighil ayyaama wallayaliyaa* Sampaikan Terus siang dan malamnya. TGKH. M. Zainuddin Abdul majid dalam lirik ini menggambarkan semangat dalam menyampaikan sebuah dakwah, jika dilakukan secara optimis dan istiqomah, pasti akan mendapatkan hasil yang setimpal dengan usaha yang dilakukan.

Lirik lagu *Ya Fata Sasak* yang mengandung pesan dakwah optimis adalah :

La la la lanubaaly La la la lanumallya

Dalam lirik ini TGKH. M. Zainuddin Abdul majid menggambarkan sebuah perjuangan yang sering kandas, gagal, dan sulit, suatu saat pasti akan ada jalannya, tinggal bagaimana kita bersifat optimis dalam menghadapi sebuah masalah. Selanjutnya yang mengandung pesan dakwah berupa optimis pada lirik : *ان الياو سزال نانا Ilal amam Sir laa tubaaly* Majuterus jangan hiraukan

TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid dalam lirik ini menyampaikan semangat optimis untuk terus maju tanpa memperdulikan kata-kata orang yang mencibir dan menjatuhkan semangat, sehingga membuat kita lemah dan pesimis dalam berbuat kebaikan.

c. **Cinta Tanah Air**

Cinta kepada tanah air sama halnya dengan cinta antar sesama manusia. Cinta seseorang kepada sesama juga

merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling bersilaturahmi, saling mengunjungi dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. Kalau saja tidak ada cinta diantara keduanya maka tidak akan ada saling menyambung, bersilaturahmi, menasihati, mengunjungi maupun memberi. Banyak bentuk kesenangan dan kenikmatan duniawi yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala.¹⁶

Adapun lirik yang mengandung cinta tanah air dalam lagu *Ya fataSasak* adalah :

بَلِّغْ رِزْقَ الْإِنْحَادِ ۙ الْإِنْحَادِ بِرَأْسِكَ إِذَا شِئْنَا

Anti Ramzul ittihaady Yaa ittihaady Sasak Indonesia
Indonesia Engkau simbol persatuan. Persatuan Sasak Indonesia

نَكْ اَزِنْدَا ۙ اِنْحَادِ

Lakil fidaa yaa ittihaady
Engkau perisai persatuan.

Dalam lirik ini TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid secara jelas menggambarkan sebuah kebanggaan mencintai tanah air tercinta, yaitu Indonesia, dimana beliau menggambarkan, apapun suku yang ada pada darah mu, tetap kita harus bersatu mencintai negara kita, yaitu Indonesia, menjaga Indonesia, berarti menjaga sebuah agama, dimana ketika kita sudah menjaga Negara, maka ketika melakukan ibadah, kita merasakan sebuah ketenangan dan keamanan dalam menjalankannya.

Maka negara adalah perisai persatuan yang harus dijaga, bahkan dengan jiwa sebagai tebusannya, karena begitu pentingnya menjaga tanah air. Jika kita merujuk kepada ulama“ nusantara, seperti KH. Hasiym As-Syar“i maka kita akan menemukan dalil melalui jargonbeliau yaitu :

Hubbul Wathan Minal Iman

Cinta Tanah Air Merupakan Sebagian dari Iman Meskipun bukan dalil dari Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, setidaknya ini adalah keluar dari ucapan ulama" kharismatik yang sangat dikenal keilmuannya di Indonesia, bahkan di dunia.

Kesimpulan

Dari uraian dari bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, dalam pandangan beliau mengenai hokum musik adalah boleh, ini dikarenakan beliau merujuk kepada ulama"-ulama" terdahulu, yang bersambung sanad ilmunya dengan Rasulullah SAW. Berdasarkan pendekatan analisis isi terhadap pesan dakwah dalam lagu *Ya Fata Sasak* yang diciptakan oleh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid, penulis menemukan kesimpulan yang dapat diambil yaitu menunjukkan adanya sikap persatuan, optimis, dan cinta tanah air

Daftar Pustaka

- Achmad, F. (2019). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Putih" Band Efek Rumah Kaca.
- Afriyanto, H. (2018). Komunikasi Persuasif Da'i Dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Agus Sunyoto. (2017). Atlas Wali Songo, Tanggerang Selatan : Pustaka Iman, Cetakan ketujuh
- Azimah, K. (2017). Musik dalam Pandangan Al-Mubarakfury (Studi Kitab Tuhfat Al-Ahwadzi. UIN Wali Songo Semarang, 14.
- Fattah, A. (2018). Maulanasyaikh dari Nusa Tenggara Barat untuk Indonesia: perjuangan dan pergulatan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, 1908-1997. Hamzanwadi Institute didukung oleh Pemprov. NTB.

- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 1-793.
- Ihsan, M., & Hafizin, K. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Wasiat Renungan Masa Tgkh. M. Zainuddin Abd. Madjid. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 15(2), 87-126.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Masnun, T. G. K. (2007). *Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat*. T. tt.: Pustaka al-Miqdad.
- Mudli'ah, A. N. (2018). *Cinta Tanah Air Prespektif Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Huda dan Tafsir Al-Azhar)*.
- Muslim, M., & Wathan, K. N. (2014). *Dinamika dan Pemikiran NW dari Generasi Pertama hingga Generasi Ketiga*. Jakarta: Benia Publising.
- Noor Muhammad dkk. 2004. *Visi Kebangsaan Religius Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainiddin Abdul Majid 1904-1997*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Pratiwi, R. P. *Karya Lagu Tujuh Langkah Cuci Tangan Sebagai Media Pendidikan*.
- Rajab, L. (2017). Konsep pendidikan Islam ikhwan As-Shafa (Suatu kajian analisis kritis). *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64-77.
- Rosyid, M., & Afif, S. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Salsabila, 2013 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Juma'atul „Ali, (CV J-ART,2005)
- Sari, N. (2019). *Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

Syamsuddin, A. B., Ag, S., & Pd, M. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Kencana.

Wawancara dengan TGH. M. Zainuddin pada tanggal 28 September 2021
Wawancara dengan TGH. Abdul Aziz Sukarnawadi pada tanggal 06 Oktober 2021

YPH PPD NWDI Pancor Al-barzanji dan Lagu-lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan, Pancor : UD Wansya Pratama,2013